

UPAYA HUMANE SOCIETY INTERNATIONAL (HSI) DALAM PERLINDUNGAN HEWAN ANJING DAN KUCING DI FESTIVAL YULIN, CHINA

Khairi Fajar¹
Nim. 1202045046

Abstract

Yulin festival is an annual culinary festival which is celebrated by the residents of Yulin and also tourists in welcoming the summer solstice, in which thousands of dogs and cats being tortured and then consumed in this annual even without realizing this festival can have an impact on human health itself, this issue encourages humane international society in handling this case. And in this research will provide an overview of the efforts made by the international society as a humane organization in the field of animal protection to prevent and minimize the violence that occurred at the festival Yulin.

Keywords : *Humane Society International, Yulin Festival, animal cruelty*

Pendahuluan

China merupakan negara yang kaya akan keragaman budaya, maupun keanekaragaman hayati. Kebudayaan China ada sejak 5000 tahun yang lalu dan terus dilestarikan hingga saat ini. Keragaman budaya China meliputi banyaknya Festival-Festival dari masa lampau yang menarik para wisatawan sebagai contoh Festival Ullambana atau disebut Festival memberi makan hantu, Festival Perahu Naga, Festival Naga Musim Semi, dll (<http://www.cultural-China.com/ChinaWH/features/Chinaoverview/TraditionalLifestyle.html> diakses pada 5 oktober 2015). Selain festivalnya China memiliki kebudayaan dalam bentuk multi dimensi, dimana warisan kebudayaan dapat berupa pengetahuan tentang obat-obatan dimana masyarakat China mampu dalam mengenali dan memanfaatkan tanaman maupun hewan sebagai obat yang berkhasiat untuk mengobati penyakit. Lambat laun pemanfaatan hewan sebagai obat ataupun sebagai konsumsi masyarakat di China menjadi berlebihan dan bertentangan dengan keselamatan hewan itu sendiri, dimana eksploitasi berlebihan menyebabkan hipopulasi pada hewan-hewan tersebut hingga pada tahun 2004 *Chinese Animal Protection Network* (CAPN) muncul sebagai NGO pertama yang peduli tentang kesejahteraan hewan di China.

Tetapi munculnya CAPN sebagai organisasi non-profit hanya bergerak pada kampanye sosialisasi kepedulian terhadap hewan kepada masyarakat di China bukan

¹Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: harry_ashford@yahoo.com

pada tindakan dalam menangani kekejaman hewan secara langsung. Namun tampaknya sosialisasi yang dilakukan oleh CAPN masih belum maksimal karena data menunjukkan Pada tahun 2012 setidaknya ada terjadi sekitar 8.626 kasus penyiksaan terhadap hewan dengan kasus terbanyak terjadi di kota Taipei yang mencapai 3.744 kasus. (M. Nur Huda, Peran *Animals Asia* Dalam Penanggulangan Penyiksaan Hewan Di China, *eJurnal Ilmu hubungan internasional Universitas mulawarman*. 2013. Vol.3 No. 1, Hal 3) dengan kasus terbanyak terjadi pada anjing dan kucing terutama sebagai konsumsi.

Sedangkan sejarah mengkonsumsi hewan tersebut sudah ada sejak zaman dinasti Han dan dianggap sebagai bagian dari budaya China, dimana pada saat itu kepercayaan bangsa China dengan mengkonsumsi daging hewan tersebut dapat membawa keberuntungan hingga dapat melawan penyakit namun setelah bangsa China memasuki dinasti Sui-Tang mengkonsumsi daging anjing dan kucing menjadi perbuatan yang dianggap tidak lazim karena pada saat itu hewan tersebut lebih dijadikan sebagai hewan pendamping hidup dan hewan untuk berburu daripada sebagai hidangan untuk konsumsi seperti yang terjadi di festival Yulin.

Festival Yulin dimulai sekitar tahun 2009-2010 dan dirayakan dalam menyambut "*Summer Soltice*" dimana siang lebih panjang daripada malam hari namun dalam perayaannya ada lebih dari 10.000 anjing dan kucing yang disiksa dan dibantai secara *massive* setiap tahunnya. (<http://edition.cnn.com/2015/06/22/asia/China-dog-meat-festival/> diakses pada 29 Desember 2015) untuk menyediakan persediaan stok daging anjing dan kucing hewan tersebut didapatkan dari seluruh penjuru daratan China dan dibawa ke Yulin permasalahannya adalah terletak pada penangkapan yang dilakukan secara illegal dalam penangkapannya pelaku menggunakan panah beracun serta obat bius untuk menangkap hewan tersebut, tanpa memperdulikan resiko bahwa penangkapan secara illegal terhadap anjing dan kucing liar dapat berpotensi bahwa hewan tersebut membawa virus rabies maupun berbagai ancaman resiko kesehatan lainnya

Terpaparnya virus rabies kepada manusia dapat disebabkan oleh gigitan anjing, sedangkan mengkonsumsinya dapat beresiko terinfeksi bakteri E.Coli 147 salmonella, anthrax, brucellosis, hepatitis, dan leptospirosis. (<http://www.onegreenplanet.org/animalsandnature/major-human-health-concerns-associated-with-the-dog-meat-trade/> diakses pada 17 februari 2016) oleh karenanya pada saat ini negara China menduduki peringkat kedua paling tinggi dalam kasus Penyakit Rabies, melalui investigasi yang dilakukan oleh WHO penyakit ini dibawa oleh anjing sekitar 85-95 persen sedangkan kucing sekitar 5 persen. (, <http://www.wpro.who.int/China/mediacentre/factsheets/rabies/en/> diakses pada 29 oktober 2015). dan menjadikan kota Yulin sebagai kota nomor satu di China dengan tingkat kasus penyakit rabies tertinggi di provinsi Guangxi. (<http://www.washingtonpost.com/news/morning-mix/wp/2015/06/19/Chinas-annual-dog-eating-festival-prompts-social-media-firestorm/> diakses pada 29 oktober 2015).

Semakin maraknya kasus rabies dan kekerasan hewan yang terjadi akhirnya respon masyarakat, pemerintah setempat maupun organisasi internasional datang terkait permasalahan ini di provinsi Guangxi kota Yulin. Respon masyarakat pun beragam,

dimulai dengan menekan pemerintah Yulin agar menghentikan kasus kekerasan hewan namun pemerintah setempat sendiri cenderung tidak dapat berbuat banyak terkait masalah ini. Pemerintah setempat mengatakan bahwa Festival tidak akan dilaksanakan, namun kenyataannya Festival ini tetap berlangsung. (<http://www.independent.co.uk/news/world/asia/stop-the-Yulin-dog-meat-festival-in-China-animal-welfare-campaigners-restart-petition-amid-distrust-over-government-ban-10305169.html>, Diakses pada 8 september 2015).

Namun ada pula yang tidak setuju untuk menghentikan festival ini dengan beralasan bahwa mengkonsumsi hewan tersebut adalah pilihan masing-masing individu serta bagian dari budaya lokal setempat. Di lain sisi pemerintah China hanya melarang pada pembantaian hewan tersebut di depan publik serta melarang para dokter dan staff kesehatan ataupun pegawai pemerintahan untuk mengkonsumsi hewan tersebut namun bukan pada tindakan secara aktif untuk menangani kekerasan hewan yang terjadi.

Melihat kasus ini *Humane Society Internasional* selaku organisasi internasional yang bergerak pada perlindungan hewan ikut turut serta dalam menangani kekerasan pada hewan yang terjadi di kota Yulin, langkah pertama yang diambil oleh HSI adalah dengan menghubungi duta besar China di Amerika, UK, Kanada serta pemerintah Yulin secara tertulis untuk bekerja sama dalam menghentikan kekerasan yang terjadi di festival Yulin namun sayangnya upaya HSI masih belum didukung penuh oleh pemerintah China, sehingga HSI harus bergerak sendiri meskipun minim bantuan dari pemerintah setempat untuk menghentikan festival ini dan didukung oleh kelompok penyayang hewan serta Organisasi Internasional lainnya yang mempunyai tujuan serupa yaitu menekan konsumsi terhadap anjing dan kucing serta mendukung untuk kesejahteraan hewan tersebut.

Kerangka Dasar Teori dan Konsep

Teori Peranan Organisasi Internasional

Peranan merupakan aspek dinamis. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peranan *Humane Society International* dilihat dari bagaimana upaya HSI dalam mengatasi masalah tentang kesejahteraan hewan melalui fungsi dan perannya sebagai organisasi internasional. Dari konsep peranan *Humane Society International* muncullah istilah peran. Peran adalah seperangkat tingkat yang di harapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Berbeda dengan peranan yang sifatnya mengkrystal, peran bersifat insidental .

Teori peranan menegaskan bahwa perilaku politik adalah perilaku dalam menjalankan peranan politik. Teori ini berasumsi bahwa sebagian besar perilaku politik adalah akibat dari tuntutan atau harapan terhadap peran yang kebetulan dipegang oleh aktor politik. Seseorang yang menduduki posisi tertentu di harapkan akan berperilaku tertentu pula. Harapan itulah yang membentuk peranan Mengenai sumber munculnya harapan tersebut dapat berasal dari dua sumber yaitu, Harapan yang dimiliki orang lain terhadap aktor politik dan Harapan juga bisa muncul dari cara si pemegang peran menafsirkan peranan yang dipegangnya, yaitu harapannya sendiri tentang apa yang

harus dan apa yang tidak boleh dilakukan, tentang apa yang bisa dan tidak bisa dilakukan.

Jadi, peranan dapat dikatakan sebagai pelaksanaan dari fungsi oleh struktur-struktur tertentu. Fungsi-fungsi peranan dapat dilihat dari berbagai macam peranan yang dilakukan oleh organisasi internasional dalam mengatasi berbagai masalah, peranan tersebut adalah :

1. Peranan Edukator

Inti pendampingan adalah mendidik masyarakat dengan cara yang tidak otoriter, dengan memberikan ruang gerak bagi berkembangnya pemikiran dan kreativitas masyarakat untuk secara aktif belajar dan berlatih atas dasar kesadaran yang tumbuh dari dalam. Ketika sedang menjembatani hubungan antar masyarakat dengan instansi teknis lembaga keuangan, dan mitra usaha, pendamping sedang melatih masyarakat untuk memanfaatkan potensi layanan pemerintah dan melatih kemampuan masyarakat dalam menjalin kerja sama. Terlihat saat HSI melakukan kerjasama dengan departemen pendidikan dan pelatihan di Vietnam mengenai kampanye pendidikan mengenai cula badak dengan harapan dapat mengurangi permintaan terhadap cula badak.

2. Peranan Advokasi

Masyarakat dapat saja mengalami sengketa dengan berbagai pihak dalam kaitannya dengan hal-hal yang masih dalam *spectrum* pembinaan. Sengketa ini dapat terjadi antara penduduk dan dapat pula dengan pihak-pihak lain diluar komunitas yang didampingi seperti dengan mitra usaha atau bahkan dengan instansi pemerintah. Dalam kondisi tingkat keberdayaan yang masih terbatas, masyarakat sering tidak memiliki posisi tawar, sehingga sering kalah bila bersengketa dengan pihak yang lebih memiliki kekuasaan. Untuk itu, pendamping dapat melakukan pembelaan dalam batas-batas kebenaran dan kewajaran. Dalam hal ini fungsi peranan HSI dapat dilihat saat HSI membantu *Trustee People* India dalam mengajukan petisi agar mendesak Mahkamah Agung India dalam mengeluarkan perintah untuk pelarangan hewan-hewan yang akan di ekspor dari India untuk dikurbankan di festival gadhimai di Nepal.

3. Peranan Fasilitator, dinamisator, dan inspirator

Pendamping juga dapat berfungsi sebagai fasilitator. Istilah "fasilitator" berasal dari kata "fasilitasi" yang berarti sarana. Maka "memfasilitasi" berarti memberikan sarana agar tercapai tujuan. Sarana tersebut biasanya untuk memperlancar proses kegiatan, seperti memfasilitasi proses agar kegiatan diskusi berjalan lancar. Sedangkan berfungsi sebagai Dinamisator dan Inspirator, yakni mendorong masyarakat dan kelompok untuk melakukan aktivitas sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat.⁶ Tantin Ambarrani, *Peran People The Ethical Treatment Of Animals (PETA) Dalam Kasus Animal Testing Terhadap Hewan Luwak Di Indonesia Tahun 2012-2014*. *Ejurnal Ilmu Hubungan Internasional Universitas Riau*. 2015. Vol. 2 No. 2 Hal, 6). Fungsi peranan HSI sebagai Fasilitator terlihat saat HSI membantu pendanaan untuk mendukung kinerja *Sierra Leone Animal Welfare Society* yang terkena dampak akibat penyebaran Ebola di Afrika barat

Selain itu Peranan juga dapat di pengaruhi oleh situasi dan kondisi serta kemampuan dari si pemeran. Peranan Organisasi Internasional dapat dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu :

- 3.1 Sebagai instrumen. Organisasi Internasional digunakan oleh negara-negara anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan tujuan politik luar negerinya. Dengan tujuan utama HSI adalah untuk mengatasi kekejaman hewan di perternakkan, termasuk pula didalamnya hewan di laboratorium maupun hewan liar secara global.
- 3.2 Sebagai arena. Organisasi Internasional merupakan tempat bertemu bagi anggota saja untuk membicarakan dan membahas masalah dalam negeri lain dengan tujuan untuk mendapat perhatian internasional. Dimana HSI dan anggotanya dari berbagai cabang di seluruh dunia bertemu dalam membahas mengenai *animal abuse* di berbagai masing-masing cabang di seluruh dunia
- 3.3 Sebagai aktor independen. Organisasi Internasional dapat membuat keputusan-keputusan sendiri tanpa dipengaruhi oleh kekuasaan atau paksaan dari luar organisasi Seajar dengan negara
- 3.4 Menyediakan sarana kerjasama diantara negara-negara dalam berbagai bidang dimana kerjasama tersebut memberikan keuntungan bagi sebagian besar ataupun keseluruhan anggotanya. Selain sebagai tempat dimana keputusan tentang kerjasama dibuat juga menyediakan perangkat administratif untuk menerjemahkan keputusan itu menjadi tindakan
- 3.5 Menyediakan berbagai jalur komunikasi antar pemerintah negara-negara sehingga dapat dieksplorasi dan akan mempermudah aksesnya apabila timbul masalah. (Roidatunisa, Peranan World Health organization (WHO) melalui global Programme on AIDS di dalam Menangani kasus HIV/AIDS di Indonesia(2001-2006). Skripsi Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia.2009. Hal 46)

Konsep animal welfare

Animal Welfare (Kesejahteraan Binatang), adalah expresi yang berkenaan dengan moril. Semua manusia bertanggungjawab terhadap masing-masing binatang yang dipelihara atau bebas di alam. Dalam teori Kesejahteraan Binatang ada ajaran tentang kepedulian dan perlakuan manusia terhadap masing-masing hewan dan bagaimana masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup hewan itu. Setiap jenis satwa liar dan hewan harus dibiarkan hidup bebas di alam atau hidup yang berkualitas di lingkungan yang disesuaikan dengan pola perilaku, kebutuhan serta karakteristik habitat alamnya di kandang. Lagi pula, seharusnya manusia yang bertanggung jawab untuk mewujudkannya. Selanjutnya, para aktivis Kesejahteraan Binatang mengajarkan bahwa binatang memiliki perasaan seperti halnya manusia. Misalnya, seperti manusia, binatang dapat mengalami perasaan seperti kebosanan, stres, kesenangan, dan penderitaan. Dibawah prinsip Kesejahteraan Binatang, semua orang didorong untuk mengembangkan empati terhadap hewan dan mengembangkan sikap menghargai hewan. Jika masyarakat memahami perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, mereka bisa memahami juga bagaimana binatang harus diperlakukan. Kesejahteraan hewan dapat diukur melalui kesehatan hewan tersebut, pada khususnya kesejahteraan hewan dapat dievaluasi melalui metode yang paling terkenal yaitu *The Five freedoms*. (Kellie Joan Eccleston. *Animal Welfare Di Jawa Timur Model*

Pendidikan Kesejahteraan Hewan Di Jawa Timur. Malang, *Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Muhammadiyah Malang*. 2009, hal. 13)

The Five Freedoms (Lima Kebebasan Binatang) ditetapkan pada akhir 1960-an. Pada periode itu, pemerintah Inggris Raya mendirikan komisi untuk menginvestigasi bagaimana hewan diperlakukan di pertanian setempat. Komisi itu menarik kesimpulan bahwa ada kebutuhan untuk menetapkan garis kebijaksanaan tentang bagaimana hewan-hewan seharusnya diperlakukan. Pada permulaannya, garis kebijaksanaan itu hanya sederhana dan memfokuskan pada perilaku terhadap hewan yang ada di pertanian. Akhirnya, garis-garisnya menjadi lebih lengkap dan sekarang mempunyai jangkauan yang lebih luas, dan telah dikenal sebagai *The Five Freedoms* di seluruh dunia. Lima Kebebasan Binatang adalah metode sederhana untuk mengevaluasi dan menganalisa kesejahteraan hewan dan termasuk langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup hewan. (*The Five Freedoms*. Publication. UK: RSPCA.) Walaupun Lima Kebebasan Binatang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas hidup bagi semua hewan, pada khususnya langkah ini berguna untuk menjamin hewan atau satwa yang dipelihara tidak akan mengalami penganiayaan. Metode ini sudah dianggap sebagai metode internasional, berikut merupakan Lima Kebebasan yang dimaksud yaitu :

1. *freedom from hunger and thirst* – kebebasan dari kelaparan dan kehausan: memberikan makanan dan minuman yang cukup untuk menjamin binatang sehat.
2. *freedom from discomfort* – kebebasan dari ketidakseimbangan: memberikan kondisi lingkungan yang sesuai bagi binatang dan yang menyenangkan
3. *freedom from pain, injury and disease* – kebebasan dari kesakitan, luka-luka dan menjamin bahwa hewan itu dapat diperiksa oleh dokter hewan dan diobati.
4. *freedom to behave normally* – kebebasan untuk bertindak dengan biasa, sebagai seekor binatang: memberikan lingkungan yang luas, yang memungkinkan binatang melakukan gerakan alami dan bergaul dengan binatang lain yang sejenis sama
5. *freedom from fear and distress* – kebebasan dari ketakutan dan stres: menjamin kondisi dan perlakuan satwa yang baik supaya menghindari satwa dari ancaman kebosanan, stres, ketakutan dan kesusahan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan melalui, literatur baik berupa buku, jurnal, dokumen, surat kabar, maupun media online. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah telaah pustaka (*library research*) menggunakan teknik analisis data kualitatif artinya penulis berusaha menampilkan beberapa fakta yang terjadi dari beberapa sumber yang menjelaskan tentang bagaimana upaya *Humane Society International* dalam mencegah dan meminimalisir kekerasan yang terjadi pada hewan di festival Yulin, China.

Hasil Penelitian

Humane Society International Sebagai organisasi internasional dimana HSI berperan penting dalam perlindungan hewan di China, salah satu hewan yang membutuhkan perlindungan adalah hewan anjing dan kucing yang menjadi perhatian khusus bagi HSI di China. Berikut dibawah ini berbagai upaya yang dilakukan oleh HSI :

Upaya HSI Sebagai Sarana Dalam Melobi Pemerintah

Sebagai arena, organisasi internasional menjadi sarana untuk menampung suara dan forum untuk membicarakan dan membahas masalah dalam negeri lain bagi para anggotanya dengan tujuan untuk mendapat perhatian internasional. Dalam upaya untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah baik dengan melobi maupun melalui kampanye yang berdasar pada regulasi departemen pertanian dan hukum perternakkan serta perlindungan eksploitasi berlebihan terhadap hewan yang tercantum pada konstitusi China serta konvensi CBD, dimana HSI dan anggotanya dari berbagai cabang di beberapa negara bertemu dalam membahas mengenai animal abuse dan dampak resiko kesehatan yang diakibatkan mengkonsumsi daging anjing dan kucing di festival Yulin.

Dalam melobi pemerintah, Andrew Rowan, Ph.D selaku Presiden dan CEO dari HSI pada tahun 2014 mengirimkan surat ke kedutaan besar China di Amerika Serikat mendesak pemerintah China untuk menghentikan festival Yulin dimana ribuan anjing dan kucing disembelih untuk dikonsumsi secara massal. Rowan menghubungi duta besar atas nama lebih dari 110.000 pendukung HSI dan anggotanya, yang menandatangani petisi yang menyerukan untuk mengakhiri festival ini. Surat-surat itu juga dikirim ke kedutaan besar China di Kanada dan Inggris serta pada pejabat Yulin dan Guangxi.

Selain mengirim surat pada kedutaan besar China di Inggris dan Kanada, HSI juga melakukan kampanye baik secara langsung di jalan raya maupun melalui media sosial. Kampanye merupakan media yang paling efektif dalam mempengaruhi opini publik dan pemerintah terhadap suatu peristiwa, dalam hal ini HSI jeli dalam melihat peluang untuk mencegah dan meminimalisir kekerasan hewan yang terjadi di festival tersebut. Salah satu kampanye HSI yang menarik perhatian di China adalah kampanye yang bertajuk “*say no to dog meat*” yang dilakukan oleh HSI dan Vshine (mitra lokal HSI) di jalan raya pada tahun 2015.

Kampanye ini dilakukan di jalan raya kota Yulin yang diikuti oleh para pencinta hewan, HSI dan vshine serta para proteker dari 50 kota di China dan diliput oleh *Singapore news channel asia* serta lebih dari 20 wartawan lainnya, dengan membentangkan beberapa spanduk dalam bahasa mandarin dan Inggris untuk menyerukan penutupan festival Yulin. Setelah melakukan kampanye di jalan raya bersama organisasi lokal, HSI melakukan kampanye melalui media online sejak tahun 2014, dalam hal ini HSI membuat petisi online bagi masyarakat internasional. Sosial media yang digunakan dalam kampanye ini adalah facebook, dan twitter, petisi ini sendiri mendapat respon positif dan dukungan dari berbagai kalangan masyarakat salah satunya adalah para selebritis dunia yang ikut serta dalam kampanye ini mereka adalah chelsea Lucy Watson, Emmerdale Gemma Atkinson, komedian Ricky Gervais, aktor Brian Blessed dan Jenny Seagrove, TV dokter hewan Marc Abraham, penyanyi Sandi Thom Rumer, dan naturalis Chris Packham.

Kampanye yang dilakukan oleh para selebritis tersebut dengan membuat video yang mengungkapkan pendapat mereka mengenai hal-hal yang terjadi dalam festival Yulin serta mengirim photo-photo mereka dalam mendukung HSI bersama peliharaan mereka serta meminta fans mereka untuk menyebarkan pesan pesan mereka melalui

facebook, twitter, kepada seluruh rekan mereka. Selain itu tercatat ada lebih dari 11 juta tanda tangan telah diserahkan ke Kedutaan Besar China di London oleh selebriti, anggota parlemen dan juru kampanye hewan dari *Humane Society International, RaiseUrPaw, Duo Duo Project*, dan situs petisi *Care2* dan *Avaaz*. (http://www.HSI.org/world/united_kingdom/news/releases/2016/06/london-Yulin-----petition-hand-in-060716.html diakses pada 20 september 2016). Petisi tersebut memuat berbagai alasan dan pendapat dari berbagai selebritis, pemimpin organisasi internasional maupun masyarakat yang menolak festival ini

HSI menilai bahwa para selebritis, para publik figur politik sebagai anggota memegang peranan penting dalam mendapatkan pendukung sebanyak mungkin dari seluruh dunia dengan popularitas yang dimiliki mereka dalam mencegah dan meminimalisir kekejaman yang terjadi di festival Yulin, namun terlepas dari kampanye yang dilakukan oleh HSI dan para anggotanya, kampanye ini juga mendapatkan respon negatif dari masyarakat yang menggemari daging hewan ini sebagian dari mereka menyadari bahwa HSI telah melakukan penekanan pada mereka sehingga proses penjagalan pada hewan anjing dan kucing dilakukan secara tersembunyi. Dari kampanye yang dilakukan oleh HSI didapatkan progress sebagai berikut :

1. Penurunan stock daging anjing dan kucing di pasar terkenal *dong kou*, Yulin karena tekanan dari keluarga pedagang daging hewan yang melarang penjualan daging hewan ini
2. Pemerintah melarang penjagalan di depan publik serta polisi yang berpatroli untuk memastikan tidak ada yang memasang poster untuk mengkonsumsi daging hewan ini yang biasanya dipasang didepan restoran. Sebagian masyarakat mulai berpikir ulang untuk mengkonsumsi daging hewan ini.

Sebagai Edukator

Perlindungan hukum terhadap hewan di China dinilai masih lemah perangkat hukumnya dalam menangani kasus kekerasan hewan yang terjadi, ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat dan pemerintah tentang *animal welfare* yang seharusnya menjadi gagasan dalam mendukung perangkat hukum yang nyata. Pentingnya pemahaman tentang *animal welfare* mendorong HSI dalam melakukan peranannya sebagai organisasi internasional. Dalam upayanya dalam mendorong pendidikan tentang *animal welfare* di China, pada bulan mei tahun 2015 HSI bekerja sama dengan dengan VShine Asosiasi Perlindungan Hewan, *Hebei Buddha Charity Foundation*, dan *Duo Duo animal project* yang berbasis di California.

Dalam event ini HSI mensponsori "*Chinese Young Activist Summer Workshop*" di Tianjin dengan tujuan untuk mendidik 79 peserta dalam memberikan pengajaran tentang bagaimana merencanakan tindakan dan penyelamatan darurat terhadap hewan-hewan yang menjadi korban dalam festival Yulin, serta memberi pengajaran informasi tentang perilaku khas hewan yang menderita trauma dan cara terbaik untuk merawat mereka.

Peserta yang menghadiri lokakarya tersebut adalah generasi muda yang sebagian lahir pada akhir tahun 1980-an dan merupakan bagian dari masyarakat China yang paling toleran terhadap *animal welfare*, di antara mereka adalah orang-orang yang terlibat

dalam aktifitas langsung dalam menghentikan festival Yulin, serta ikut serta dalam demonstrasi anti festival Yulin. HSI berpendapat bahwa dengan memberi pengetahuan terhadap generasi muda ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang *animal welfare* dan pengetahuan bagaimana dalam merawat hewan yang terluka agar dapat memiliki pengetahuan yang mandiri. Selain itu lokakarya ini mempertemukan dua pengacara China dan tiga ahli dari Amerika untuk membantu aktivis membuat rancangan peta untuk menjalankan kampanye mereka terhadap industri daging anjing dan kucing serta membantu dalam proses penegakkan hukum pada pelanggaran yang dilakukan oleh para penangkap hewan ini yang memakai zat-zat berbahaya dalam proses penangkapannya sesuai dengan UU pidana China pada Pasal 11. (<http://www.HSI.org/news/news/2015/06/teaching-chinese-animal-advocates-061115.html> diakses pada 2 september 2016).

Sebagai Aktor Independen Dan Fasilitator

Sebagai aktor independen yang dapat membuat keputusan sendiri, HSI melakukan penyergapan pada truk ilegal yang mengangkut hewan anjing dan kucing yang akan dibawa ke Yulin dengan bekerja sama dengan aktifis-aktifis dan organisasi perlindungan hewan di China, pada tahun 2015 HSI dan *Chinese Animal Protection Power* (CAPP) melakukan penyergapan terhadap truck ilegal yang mengangkut 575 anjing dan kucing yang akan dibawa ke Yulin. (http://www.HSI.org/news/press_releases///2015/07//China---dog---meat--criminality-071415.html diakses pada 2 september 2016) dari hasil menyergapan truk ilegal ini HSI dan CAPP menyelamatkan lebih dari 1.000 anjing dan kucing. Hewan-hewan tersebut ditemukan dalam keadaan sakit dan memerlukan perawatan medis.

Dasar HSI dalam melakukan penyergapan truck ilegal ini ditekankan pada regulasi departemen pertanian China yang bersesuaian dengan regulasi OIE tahun 2011 pada mengatur bahwa supir pengangkut truk yang bermuatan hewan anjing dan kucing yang melintasi batas-batas provinsi harus membawa sertifikat dari dokter hewan peternakkan untuk setiap ekor hewan ini , serta penekanan pada hukum peternakkan hewan di China yang tercantum pada pasal 53, mengatur pada hewan harus mendapatkan ruang yang cukup untuk bergerak bebas serta mendapatkan makanan cukup dan minum selama transportasi jauh

Selain itu pada tahun berikutnya HSI dan organisasi lokal lainnya (CAPP, Vshine) melakukan aksi yang sama dalam menghentikan truk yang mengangkut hewan tersebut, pada tanggal 14 juni 2016 menyelamatkan 29 anjing dan kucing yang rencananya akan dibawa ke rumah penjalagan di Yulin, Disusul pada 20 juni 2016, HSI dan partnernya di China kembali melakukan aksi pada penghentian dan investigasi pada truk ilegal yang mengangkut 20 anjing dan kucing yang dikurung dalam kandang sempit bersesakkan. (http://www.HSI.org/news/press_releases///2016/06//Yulin-rescue-20-dogs---062016.html diakses pada 2 september 2016). Hewan-hewan tersebut ditemukan dalam keadaan mengalami trauma diberbagai bagian tubuh, ini diakibatkan oleh penangkapan dengan cara kekerasan, dan dengan dilakukannya penyergapan ini oleh *Humane Society International* bersama organisasi lokal perlindungan hewan dan aktifis-aktifis di China dapat mengurangi jumlah anjing dan kucing yang akan dikonsumsi di festival Yulin tindakan melakukan penyergapan truk yang mengangkut

hewan tersebut bertujuan untuk memutus rantai perdagangan daging anjing dan kucing

Selain menjadi aktor independen yang membuat keputusan untuk turun langsung dalam permasalahan yang dihadapi, HSI juga berperan sebagai fasilitator yang dalam hal ini HSI melakukan pendanaan dalam melakukan penyelamatan hewan anjing dan kucing di festival Yulin. Pendanaan ini dimaksudkan untuk mendukung kegiatan penuh yang dilakukan oleh organisasi lokal di China dan para aktifis-aktifis lainnya yang turut ikut serta dalam penyergapan truk pengangkut ilegal.

Selain membantu dalam hal pendanaan, hewan-hewan tersebut yang telah diselamatkan, akan di investigasi melalui standar *animal welfare* dengan cara melihat apakah terdapat gejala-gejala penyakit menular yang memerlukan karantina ataupun dengan melihat tanda-tanda bekas trauma dalam proses penangkapannya untuk kemudian dirawat dalam penampungan hewan terdekat yang berada dikota dibawah pendanaan dan pengawasan dari HSI, dan setelah hewan tersebut dalam keadaan sehat akan segera dibawa ke penampungan Amerika atau UK untuk segera diadopsi, namun sebagian dari hewan tersebut akan tetap tinggal dan diadopsi oleh masyarakat di China ini dimaksudkan untuk menekan pengeluaran.

Berbagai upaya yang dilakukan HSI dalam melindungi hewan anjing dan kucing di festival Yulin dapat dikatakan sudah maksimal secara eksternal dalam menjalankan perannya sebagai organisasi internasional, terlihat dari suksesnya kampanye terhadap anti festival Yulin dengan meningkatkan para pendukung yang anti terhadap festival ini sekitar 11 juta pendukung dari seluruh dunia yang sebelumnya hanya berkisar sekitar 110.000 pendukung.

Namun yang harus disayangkan adalah secara internal upaya HSI masih belum didukung sepenuhnya oleh pemerintah setempat dan bagi sebagian masyarakat dalam menjamin *animal welfare* bagi hewan anjing dan kucing, ini disebabkan sebagian dari masyarakat berpendapat bahwa mengkonsumsi daging hewan ini merupakan bagian dari budaya yang sudah lama ditinggalkan sejak zaman dinasti China. Selain itu alasan lain mengapa festival ini tetap berjalan melainkan ada motif ekonomi, karena festival Yulin menghasilkan uang yang besar bagi pihak penyalur, para pedagang daging, hingga restoran yang menyajikan menu daging hewan ini.

Meskipun menghentikan Yulin festival tidak sepenuhnya mudah, namun upaya yang dilakukan HSI dalam perlindungan hewan anjing dan kucing di festival Yulin dapat dikatakan berhasil, dengan menurunnya jumlah hewan yang dikonsumsi serta meningkatnya perhatian masyarakat lokal maupun masyarakat internasional tentang acara tahunan ini, yang mana dalam hal ini upaya HSI dimaksudkan untuk meminimalisir hewan dan melindungi kesehatan manusia yang menjadi isu dalam event ini melalui pendekatan secara soft yaitu berupa kampanye anti kekerasan dalam penegakkan regulasi-regulasi yang terkait terhadap hewan serta kampanye tentang resiko mengkonsumsi hewan ini agar masyarakat internasional dan masyarakat di China dapat memahami dan memberikan perlindungan terhadap hewan, kemudian memberikan pendidikan terhadap generasi muda di China agar dapat

mengimplementasikan pengetahuan bagaimana cara merawat hewan yang terluka serta agar dapat memberikan penghidupan yang layak bagi hewan anjing dan kucing.

Hambatan-Hambatan HSI

1. Kurangnya Dukungan Dari Pemerintah

Salah satu hambatan HSI dalam melakukan penyelamatan hewan di festival Yulin adalah kurangnya perhatian pemerintah Yulin dalam mendukung kampanye untuk menghentikan festival ini, pemerintah cenderung kurang bertindak dalam mendukung HSI, alasan pemerintah tak lain adalah bahwa pilihan dalam mengkonsumsi hewan tersebut adalah itu adalah hak masyarakat selain itu dengan tindakan-tindakan yang selama ini dilakukan HSI untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya kekerasan hewan progress yang didapatkan adalah dengan berdampak turunnya aktifitas turis dari luar yang sengaja datang untuk merasakan atmosfer dari suasana di festival Yulin serta penekanan dalam membatasi jumlah hewan anjing dan kucing yang masuk dari luar kota Yulin.

Dalam hal ini pemerintah Yulin hanya menginstruksikan bahwa proses penjagalan tidak dilakukan di depan publik serta memberi peringatan kepada pegawai pemerintahan untuk tidak mengkonsumsi hewan-hewan tersebut namun tindakan ini sama sekali tidak membantu HSI dalam melakukan penyelamatan hewan di festival ini, padahal dukungan dari pemerintah setempat diharapkan dapat membantu kegiatan penuh HSI dengan membantu dalam penyeragaman truck illegal atau hingga dapat memberikan penalti kepada para pelanggar yang melanggar hukum tentang keselamatan pangan yang selama ini terjadi di festival yulin.

2. Penolakan Masyarakat Tentang Mengkonsumsi Daging Anjing Dan Kucing

Masyarakat yang tinggal di kota Yulin cenderung memiliki pemahaman yang rendah tentang resiko mengkonsumsi daging tersebut, kampanye yang selama ini dilakukan untuk menekan konsumsi hewan-hewan ini pada festival ini mendapatkan tantangan dari masyarakat yang pro terhadap festival ini. Bentuk penolakan mereka berupa menolak untuk diajak mengikuti pendidikan terhadap hewan-hewan yang terluka, hingga protes dan memaki para pendukung yang anti terhadap festival ini.

Mereka beranggapan bahwa dengan melarang mereka mengkonsumsi hewan tersebut sama saja memaksa mereka untuk memahami doktrin barat tentang animal welfare. Mereka percaya China dibangun atas dasar adat timur yang memiliki budaya dalam mengkonsumsi daging hewan ini. Padahal perilaku mengkonsumsi hewan tersebut sudah lama ditinggalkan sebelum China menjadi negara yang maju.

Akibat dari penanaman pola pikir semacam ini, kampanye yang dilakukan HSI dan partner organisasi lokal menjadi tidak terjangkau pada mereka yang memiliki pemahaman ini, kebanyakan dari mereka adalah penduduk yang lahir dibawah tahun 1980an, namun tak jarang dari generasi muda mengkonsumsi daging hewan ini sebagai pilihan dalam menu diet. Namun di lain sisi progress

yang didapatkan melalui kampanye sosial yang dilakukan HSI adalah bertambahnya suporter pendukung kesejahteraan hewan di China dan di seluruh dunia diperkirakan sekitar 11 juta suporter dari seluruh dunia yang mengancam festival ini yang sebelumnya hanya berkisar sekitar 110.000 pendukung

3. Dana

Sumber dana merupakan penyokong yang esensial dalam menjalankan sebuah misi untuk perlindungan dan penyelamatan hewan di festival Yulin. Sedangkan HSI didirikan sebagai organisasi non-profit dimana dalam hal ini organisasi ini memiliki banyak tenaga kerja ahli yang membutuhkan sumber dana yang lumayan besar dalam melakukan penyelamatan hewan di festival ini sebagai contoh perawatan intensif hewan anjing dan kucing yang terluka yang memerlukan tindakan medis serta melakukan tindakan pemberian vaksin untuk setiap hewan yang mana vaksin tersebut memakan biaya yang lumayan mahal, belum lagi biaya transportasi udara untuk dibawa ke luar China.

Namun meskipun dana menjadi salah satu hambatan HSI, organisasi ini tidak berdiam diri dalam mencegah dan meminimalisir kekerasan hewan yang terjadi, melalui kampanye media massa online maupun cetak tentang peristiwa ini, memberikan gambaran yang jelas sedang apa yang terjadi dalam festival ini, dan hasilnya adalah didapatkan sumber dana dari donasi yang diberikan oleh seluruh masyarakat internasional.

Kesimpulan

Upaya *Humane Society International* dalam perlindungan hewan anjing dan kucing di festival Yulin di China merupakan sebuah bentuk fungsi HSI sebagai organisasi internasional yang menjalankan visi dan misinya untuk melindungi hewan yang sudah sepatutnya menjadi tanggung jawab manusia. Menurut pandangan HSI hewan dan manusia adalah sesama makhluk hidup yang dapat merasakan sakit, maupun merasakan stress, dimana yang terjadi di festival Yulin adalah sebuah pembantaian massal terhadap hewan anjing dan kucing. Dalam menjalankan upayanya untuk melakukan perlindungan terhadap hewan tersebut HSI menjadi sarana untuk menampung aspirasi dari seluruh masyarakat internasional terutama para publik figur yang memegang peranan penting untuk selanjutnya diteruskan kepada pemerintah China sebagai bentuk kepedulian HSI dan masyarakat internasional terhadap hewan yang menjadi korban dalam festival ini

Daftar Pustaka

Buku, eBooks, Dokumen, Jurnal, dan Skripsi

Ambarrani, Tantin, 2015. Peran *People The Ethical Treatment Of Animals* (PETA) Dalam Kasus *Animal Testing* Terhadap Hewan Luak Di Indonesia Tahun 2012-2014, Skripsi FISIP, Universitas Riau : Riau.

Ecclestone, Joan Kellie, 2009. *Animal Welfare* Di Jawa Timur: Model Pendidikan Kesejahteraan Binatang Di Jawa Timur, UMM : Malang.

Fraser, D. 2008. *Understanding Animal Welfare: The Science in its Cultural Context*. Wiley-Blackwell, Oxford.

Huda, M Nur, 2013. Peran Animals Asia Dalam Penanggulangan Penyiksaan Hewan Di Di Cina, *Jurnal FISIP UNMUL*, Vol. No.3, 2013 : 741 - 752 : Samarinda.

Mas'ood Mohtar, *Ilmu Hubungan Internasional ; Disiplin dan Metodologi*, LP3ES, Yogyakarta, 1990.

Rudy T.May, *Administrasi dan Organisasi Internasional*, PT. Eresco, Bandung, 1993.

Roidatunisa, 2009. Peranan World Health organization (WHO) melalui global Programme on AIDS di dalam Menangani kasus HIV/AIDS di Indonesia(2001-2006). Skripsi Sarjana Studi Ilmu Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Komputer Indonesia : Bandung.

Rachmawaty Agustin, 2011. *LEGALISASI ANIMAL WELFARE LEGISLATION DI pINGGRIS TAHUN 2006*. Skripsi FISIP, Universitas Pembangunan Nasional veteran: Yogyakarta.

Saputri, Ruriska Ananda, 2014. Peran AICHR Dalam Meneggakan HAM Di Kawasan ASEAN, Skripsi FISIP, UNMUL : Samarinda.

The Five freedoms, 2006. publication UK : RSPCA

Internet

BREAKING: 20 dogs rescued from slaughter just one day ahead of China's Yulin dog meat festival, photos, http://www.HSI.org/news/press_releases/2016/06/Yulin-rescue-20-dogs-062016.html diakses pada 2 september 2016.

Cultural China, Chinese festival. <http://www.cultural-china.com/chinaWH/features/chinaoverview/TraditionalLifestyle.html> diakses pada 5 oktober 2015

Chinese Government Urged to Stop Yulin Dog Meat Festival http://www.HSI.org/news/press_releases/2014/06/Yulin-dog-meat-festival-embassy-letter-061814.html diakses pada 20 september 2016

Chinese Activists, HSI Urge Government to Crack Down on Dog Meat Trade Criminality as Efforts to Release Hundreds of Dogs Continue, http://www.HSI.org/news/press_releases/2015/07/China-dog-meat-criminality-071415.html diakses pada 2 september 2016

Celebrities, MPs, campaigners hand in 11 million-signature petition at China's London Embassy, to end China's Yulin dog meat festival, http://www.HSI.org/world/united_kingdom/news/releases/2016/06/london-Yulin-petition-hand-in-060716.html diakses pada 20 september 2016

Dog lovers and dog eaters square off at China's Yulin festival, <http://edition.cnn.com/2015/06/22/asia/china-dog-meat-festival/> diakses pada 29 Desember 2015

Equipping China's Animal Advocates, <http://www.HSI.org/news/news/2015/06/teaching-chinese-animal-advocates-061115.html> diakses pada 2 september 2016

Lindsey bever and Nick Kirkpatrick, China's annual dog-eating festival prompts social media firestorm, <http://www.washingtonpost.com/news/morning-mix/wp/2015/06/19/chinas-annual-dog-eating-festival-prompts-social-media-firestorm/> diakses pada 29 oktober 2015

Press release tersedia di : http://www.HSI.org/world/united_kingdom/news/releases/2016/06/london-Yulin-petition-hand-in-060716.html diakses pada 20 september 2016.

Press release tersedia di : http://www.HSI.org/news/press_releases/2016/05/Yulincongressional-resolution-052516.html diakses pada 27 agustus 2016.

Rabies, <http://www.wpro.who.int/china/mediacentre/factsheets/rabies/en/> diakses pada 29 oktober 2015

Stop the Yulin Dog Meat Festival in China: Animal welfare campaigners restart petition amid distrust over government 'ban', <http://www.independent.co.uk/news/world/asia/stop-the-yulin-dog-meat-festival-in-china-animal-welfare-campaigners-restart-petition-amid-distrust-over-government-ban-10305169.html>, Diakses pada 8 september 2015

Sara Farr, Attention People Who Eat Dog Meat! Here are 3 Major Health Concerns You Should Know About, <http://www.onegreenplanet.org/animalsandnature/major-human-health-concerns-associated-with-the-dog-meat-trade/>diakses pada 17 februari 2016

Shutting down Yulin, <http://www.HSI.org/news/news/2015/06/Yulin-dog-meat-festival-062415.html>, diakses pada 11 januari 2017